

**Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
terhadap Koefisien Respon Laba dan Manajemen Laba
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

ARNA SURYANI

Universitas Batanghari Jambi

EVA HERIANTI*

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Abstract: *The purpose of this study was to determine (1) the effect of corporate social responsibility disclosure of the earnings response coefficients, (2) the effect of corporate social responsibility disclosure on earnings management, (3) the effect of earnings management on earnings response coefficients.*

The sample was disclosure of corporate social responsibility in the manufacturing sector out in 2013 and 2014 by using purposive sampling method. There are 57 companies that met the criteria as the study sample . The method of analysis in this study is based SEM components (component - based) . with the help of the program SmartPLS (Partial Least Square) ver.2 M3

The results show that the disclosure of corporate social responsibility have a negative effect and significant on earnings response coefficient with great effect amounted to - 0.408. Disclosure of corporate social responsibility have a positive effect and significant on earnings management with great effect amounted to 0,720. Earnings management have a positive effect and significant on earnings response coefficient of 0.353 with a huge influence.

Keywords: *CSR, corporate social responsibility disclosure, earnings response coefficient, earning management*

1. Pendahuluan

Informasi keuangan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi investor dan calon investor dalam hal pengambilan keputusan. Informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Penyediaan informasi yang luas dalam laporan keuangan merupakan keharusan yang disebabkan adanya permintaan berbagai pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Suatu informasi yang dianggap informatif jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para investor dalam pengambilan keputusan investasi.

* Alamat korespondensi: heriantieva@yahoo.co.id

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate social responsibility (CSR)* digunakan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Guthrie dan Athews 1985 dalam Rakhiemah dan Agustia, 2009). Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi, oleh sebab itu perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *CSR* sebagai bagian dari strategi bisnisnya.

Pengungkapan *CSR* merupakan salah satu bagian dari pengungkapan sukarela. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan muncul karena adanya tuntutan masyarakat dan pengguna laporan keuangan tahunan terhadap dampak bisnis perusahaan (Wijaya, 2011). *Corporate social responsibility disclosure* oleh Gray *et.al* (2001) dalam Rakhiemah dan Agustia (2009) didefinisikan sebagai suatu proses penyediaan informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar *CSR* yang mana secara khas tindakan ini dapat dipertanggungjawabkan dalam media-media seperti laporan tahunan maupun dalam bentuk iklan – iklan yang berorientasi sosial. Darwin (2007) dalam Novita (2009) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan sosial, dan ekonomi di dalam laporan tahunan adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas dan transparansi korporat kepada investor dan *stakeholders* lainnya. Pengungkapan tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan *stakeholders* lainnya tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan *CSR* dalam setiap kegiatan operasinya. Selain itu, perusahaan juga memperoleh legitimasi sosial melalui pengungkapan *CSR* dalam media termasuk laporan tahunan perusahaan (Haniffa dan Coke, 2005: Aini, 2007).

Dengan menerapkan pengungkapan *CSR* diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Kiroyan dalam Sayekti dan Wondabio, 2007) dan diharapkan bahwa investor mempertimbangkan *CSR* yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, sehingga dalam pengambilan keputusan investor tidak semata-mata mendasarkan pada informasi tambahan kepada para investor selain dari yang sudah tercakup dalam laba akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan *CSR* akan direspon

positif oleh pelaku pasar. Hasil penelitian yang dilakukan Retuningdiah (2010) menunjukkan pengungkapan CSR merupakan sinyal perusahaan untuk menyampaikan adanya *good news* kepada masyarakat sehingga dapat berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur reaksi investor terhadap informasi laba akuntansi adalah koefisien respon laba. Subekti (2005) menyatakan reaksi pelaku pasar modal terhadap informasi yang dipublikasikan di pasar modal dapat di proxykan dengan variabel *abnormal return*. Jika suatu pengumuman mengandung informasi maka pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima pasar. Reaksi tersebut ditunjukkan dengan perubahan harga sekuritas yang bersangkutan. Menurut Verecchia (1983) dalam Basamalah dan Jermias (2005:14), perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan dan menggunakan CSR mengharapkan respon positif oleh pelaku pasar. Jika suatu pengumuman mengandung informasi, maka akan tercermin dengan adanya *abnormal return* yang diterima investor. *Cumulative abnormal return* (CAR) menunjukkan respon pasar terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan. Dalam penelitian Sayekti dan Wondabio (2007) menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR dalam laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor mengapresiasi informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengaruh negatif tersebut memiliki makna bahwa adanya pengungkapan CSR mengakibatkan rendahnya *abnormal return* sebagai respon terhadap adanya pengungkapan CSR. Hasil ini mengindikasikan bahwa investor tidak mengapresiasi informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2002) tentang pengaruh luas pengungkapan sukarela terhadap ERC dimana hasil Penelitian tidak menunjukkan hasil yang konsisten dengan prediksi penelitian dimana luas pengungkapan sukarela berpengaruh negatif terhadap ERC. Namun, hasil pengujian empiris justru menemukan adanya pengaruh positif signifikan dari luas pengungkapan sukarela terhadap ERC.

Salah satu alasan manajemen melakukan pelaporan sosial adalah untuk alasan strategis dimana kegiatan CSR dapat dijadikan tameng bagi manajemen untuk memanipulasi pendapatan (manajemen laba). Manajemen laba (*earning management*) merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu

terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Schipper 1989 dalam Harahap, 2004). Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai suatu strateginya untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder*. Tindakan tanggung jawab sosial dapat digunakan manajemen untuk menghadapi konflik kepentingan (*agency teori*) untuk memaksimalkan tujuan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang memiliki kepentingan yang berbeda, dan kepentingan mereka sendiri mengenai manajemen kompensasi yang didasarkan pada penghasilan manajemen. Penelitian Prior *et.al* (2008) telah menunjukkan bahwa 593 perusahaan dari 26 negara di dunia melakukan CSR dengan motivasi untuk menutupi manajemen laba.

1.1. Permasalahan

Berdasarkan isu penelitian di atas maka dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- a. Bagaimana pengaruh pengungkapan CSR dalam laporan tahunan terhadap koefisien respon laba?
- b. Bagaimana pengaruh pengungkapan CSR dalam laporan tahunan terhadap manajemen laba?
- c. Bagaimana pengaruh Manajemen laba terhadap koefisien respon laba?

1.2. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui dan menganalisis apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap koefisien respon laba
- b. Mengetahui dan menganalisis apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap manajemen laba.
- c. Mengetahui dan menganalisis apakah manajemen laba berpengaruh terhadap koefisien respon laba

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Landasan teori

2.1.1. Teori Sinal (Signaling Theory)

Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal-signal kepada pengguna laporan keuangan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Signal dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lainnya (Machfoedz, 1999 dalam Yasa, 2010).

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis. Informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor dan kreditur sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi dan kredit. Apabila pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai singal baik (*good news*) atau singal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan harga saham, harga saham menjadi naik.

2.1.2. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi berkaitan dengan hubungan antara anggota dalam suatu perusahaan yaitu manajer sebagai agen dengan *stakeholders* sebagai prinsipal. Menurut Anggraini (2006) di dalam hubungan keagenan, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi yaitu biaya pengawasan (*monitoring cost*), biaya kontrak (*contracting cost*) dan visibilitas politis. Perusahaan yang menghadapi biaya pengawasan dan kontrak yang tinggi cenderung akan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan, dan perusahaan yang menghadapi visibilitas politis yang tinggi cenderung akan memilih metode dan tehnik akuntansi yang dapat melaporkan laba menjadi lebih rendah.

Ketika perusahaan menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah dan visibilitas politik yang tinggi akan cenderung untuk mengungkapkan informasi sosial. Pengungkapan informasi

sosial berhubungan positif dengan kinerja sosial, kinerja ekonomi dan visibilitas politis (Anggraini 2006).

2.1.3. *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility (CSR)* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggungjawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Anggaini, 2006).

Berkaitan dengan pelaksanaan CSR ada beberapa Keuntungan yang dirasakan perusahaan setelah menerapkan CSR secara berkelanjutan menurut Andreas Lako (2007) adalah.

a. Dari prespektif teori motivasi dan teori *stakeholder*

Tanggungjawab sosial secara berkelanjutan akan semakin mempererat hubungan emosional antara perusahaan dan *stakeholders* dan hal ini juga akan meningkatkan reputasi baik (*goodwill*) perusahaan dan akhirnya akan membawa sejumlah implikasi ekonomi bagi perusahaan berupa peningkatan *intangible asset* dan *tangible asset* secara terus menerus.

b. Dari prespektif teori *Efficient Market Hypothesis (EMH)* dan nilai perusahaan (*value of the firm*).

Kepedulian perusahaan untuk melaksanakan tanggungjawab sosial secara berkelanjutan akan mendapat respon positif dari pada investor pasar modal terhadap nilai pasar ekuitas perusahaan. Pelaku pasar menilai bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki kepedulian sosial secara berkelanjutan memiliki reputasi yang bagus dan peluang tumbuh atau *investment opportunity set* lebih baik dibanding perusahaan-perusahaan yang tidak memilikinya.

2.1.4. *Corporate Sosial Responsibility Dislosure (CSR Dislosure)*

Pengungkapan tanggungjawab sosial adalah pengungkapan informasi tentang aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosial perusahaan. Perusahaan cenderung untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan aktivitasnya dan dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut. Gray, *et al.*, dalam Rakhimah dan Agustia (2009) menyebutkan ada 3 studi yaitu:

a. *Decision usefulness studies*

Belkaoui (1989) dalam Anggraini (2006) mengemukakan bahwa perusahaan yang melakukan aktivitas sosial akan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Sebagian studi-studi yang dilakukan oleh para peneliti yang mengemukakan pendapat ini menemukan bukti bahwa informasi sosial dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan. Mereka menempatkan informasi aktivitas sosial perusahaan pada posisi yang *moderately important*

b. *Economic theory studies*

Studi ini menggunakan *agency theory* dimana menganalogikan manajemen sebagai agen dari suatu *principle*, lazimnya diartikan sebagai pemegang saham atau tradisional *user* lainnya. Namun, pengertian *principle* tersebut meluas menjadi *interest group* perusahaan yang bersangkutan. Sebagai agen, manajemen berupaya mengoperasikan perusahaan sesuai dengan keinginan publik.

c. *Social and political theory studies*

Studi di bidang ini menggunakan teori *stakeholder*, teori legitimasi organisasi dan teori ekonomi politik. Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh *stakeholder*. Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat *voluntary* (sukarela), *unaudit* dan *unregulated*. Darwin (2004) dalam Anggraini (2006) mengatakan bahwa *corporate social responsibility* terbagi menjadi 3 kategori yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial.

2.1.5. *Koefisien Respon Laba*

Penelitian koefisien respon laba mengidentifikasi dan menjelaskan perbedaan respon pasar terhadap informasi laba. Koefisien respon laba mengukur besarnya kekuatan hubungan laba dan harga saham. Penelitian-penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas *earnings response coefficient* (ERC) telah menjadi fokus penelitian di pasar modal sejak awal 1980-an ERC didefinisikan sebagai koefisien untuk mengukur *unexpected accounting earning* dalam regresi *abnormal returns* saham dan variabel-variabel lain (Mayangsari, 2004).

Penelitian mengenai koefisien respon laba berusaha untuk mengidentifikasi dan menjelaskan ada tidaknya perbedaan respon pasar terhadap informasi laba. Telaah yang dilakukan secara teoritis maupun empiris memperkirakan bahwa terdapat variasi hubungan antara laba perusahaan dengan *return* saham.

2.1.6. Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Konsep *earning management* menurut Salno dan Baridwan (2000:19): menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa ”praktek *earning management* dipengaruhi oleh konflik antara kepentingan manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang dikehendaknya.”

Menurut Healy dan Wahlen yang dikutip oleh Widyaningdyah (2004) menyatakan bahwa *earning management* terjadi ketika para manajer menggunakan keputusannya dalam pelaporan keuangan dan dalam melakukan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan baik untuk menimbulkan gambaran yang salah bagi *stakeholder* tentang kinerja ekonomis perusahaan, ataupun untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Menurut Watt dan Zimmerman yang dikutip oleh Sari (2005) tujuan yang akan dicapai oleh manajemen melalui *earning management* meliputi, mendapatkan bonus dan kompensasi lainnya, mempengaruhi keputusan pelaku pasar modal, menghindari biaya politik.

2.2. Kajian Literatur

2.2.1. Pengaruh pengungkapan CSR dalam Laporan Keuangan Terhadap Koefisien Respon Laba

Pengungkapan sukarela bertujuan mengurangi asimetri informasi ketika informasi laba hanya memberikan sedikit informasi tentang nilai perusahaan. Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan akan mengurangi asimetri informasi dan juga mengurangi *agency problem* (Sayekti *et.al.*, 2007).

Sayekti *et.al.*,(2007) meneliti pengaruh dari tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap *earning respon coefficient* (ERC), dan memberikan bukti empiris bahwa tingkat pengungkapan informasi CSR berpengaruh negatif terhadap ERC. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor tidak mengapresiasi informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Penelitian yang menguji mengenai pengaruh pengungkapan dalam laporan tahunan terhadap ERC juga dilakukan oleh Widiastuti (2002). Penelitian ini tidak menunjukkan hasil yang konsisten dengan prediksi tentang pengaruh luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan terhadap ERC,

dimana prediksi penelitian adalah bahwa luas pengungkapan sukarela berpengaruh negatif terhadap ERC. Namun, hasil pengujian empiris justru menemukan adanya pengaruh positif signifikan dari luas pengungkapan sukarela terhadap ERC.

2.2.2. *Pengaruh pengungkapan CSR dalam Laporan Keuangan Terhadap Manajemen Laba*

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau menurunkan laba bersih yang akan dilaporkan pada laporan keuangan. Kuatnya informasi mengenai perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen, membuat manajer memanfaatkan keadaan tersebut untuk melakukan manajemen laba. Pengungkapan kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan merupakan salah satu pengungkapan informasi yang dilakukan pihak perusahaan kepada pihak ketiga melalui laporan tahunan. Aktivitas tanggungjawab sosial dilakukan perusahaan karena perusahaan juga membutuhkan dukungan dari lingkungan masyarakat yang kondusif agar perusahaan dapat beroperasi dengan tenang.

Menurut Kim, *et.al.* (2012), adanya kegiatan tanggungjawab sosial pada laporan tahunan akan membuat informasi keuangan lebih terpercaya bagi pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan. Perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai aktivitas perusahaan akan lebih banyak membatasi untuk melakukan praktek manajemen laba. Sebaliknya, perusahaan yang kurang terbuka dalam pengungkapan informasi kegiatan perusahaan cenderung melakukan berbagai bentuk manajemen laba baik untuk keuntungan pribadi maupun keuntungan perusahaan (Patten dan Trompeter, 2003). Hal ini mengakibatkan adanya hubungan negatif antara pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan dengan manajemen laba. Hasil penelitian Putri (2012) dan Palguna (2013) yang menemukan adanya hubungan negatif dari pengungkapan tanggungjawab sosial terhadap manajemen laba. Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan akan membuat pelaporan keuangan menjadi transparan sehingga mendorong manajemen untuk mengurangi praktek manajemen laba.

2.2.3. *Pengaruh Manajemen Laba terhadap Koefisien Respon Laba*

Penelitian Ball dan Brown (1968), yang menyimpulkan bahwa perubahan laba tahunan berkorelasi dengan *return* saham residual, menjadi awal banyak penelitian yang secara konsisten menemukan bukti hubungan tentang relevansi dan ketepatan waktu (*timeliness*) laba akuntansi. Hasil

penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara laba kejutan dengan *return* residual yang secara statistik signifikan.

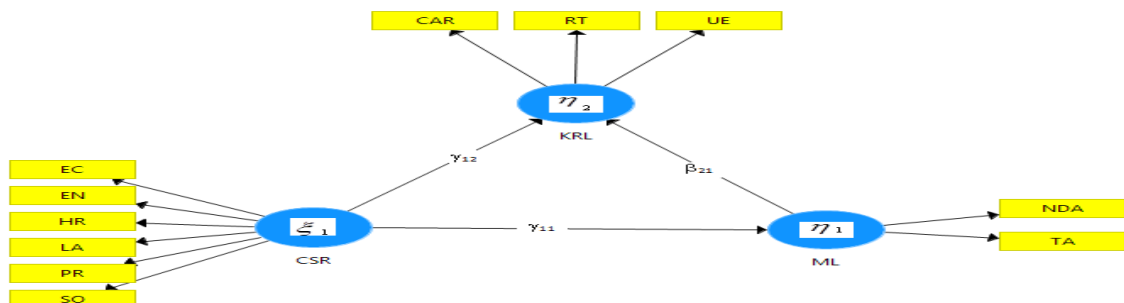
Bukti-bukti empiris konsisten dengan keyakinan bahwa pengumuman laba merupakan informasi yang tepat waktu dan relevan bagi individu yang ada di pasar modal (Lev dan Ohlson, 1982). Upaya menampilkan laba (perubahan laba) merupakan hasil dari praktek manajemen laba yang dilakukan para manajer (Scipper, 1989). Penelitian awal tentang ERC oleh Kormendi dan Lipe (1987), Easton dan Zmijewski (1989a), dan Collins dan Kothari (1989) mengidentifikasi empat determinan ekonomik yang menentukan ERC. Keempat determinan perubahan harga atau koefisien respon laba adalah: peristiwa laba, risiko, pertumbuhan dan tingkat bunga. Kothari (2001) kemudian merangkumkan setidaknya ada empat hipotesis yang menjelaskan besaran koefisien respon laba yaitu: (a) harga yang menuntun laba (*prices lead earnings*), (b) pasar modal yang tidak efisien, (c) gangguan (*noise*) pada laba dan kurang baiknya GAAP dan (d) laba *transitory*.

Keinginan memanipulasi laba seperti yang dijelaskan oleh Healy *et al.*, (1999) menunjukkan bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh motivasi manajerial dalam melakukan pelaporan. Jika manajer, sebagai agen penghasil informasi, mengendalikan informasi untuk tujuan mereka, maka kualitas laba akan turun, khususnya jika kepentingan tersebut akan merugikan pemegang saham.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan telaah pustaka, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 3.1. Kerangka pemikiran



Notasi:

X_1	= pengungkapan CSR	EC = Indikator kinerja ekonomi
h_1	= Manajemen Laba (ML).	EN = Indikator kinerja lingkungan
h_2	= Koefisien Respon Laba (KRL).	HR = Indikator kinerja hak asasi manusia
γ_{11}	= Koefisien variabel CSR terhadap ML	LA = Indikator kinerja praktek tenaga kerja
γ_{12}	= Koefisien variabel CSR terhadap KRL	PR = Indikator kinerja produk
β_{21}	= Koefisien variabel ML terhadap KRL	SO = Indikator kinerja sosial
CAR	= <i>Cumulatif abnormal return</i>	NDA= <i>Non discretionary accrual</i>
RT	= <i>Return tahunan</i>	TA = <i>Total accrual</i>)
UE	= <i>Unexected earning</i>	

2.4. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H1. *Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba*

H2. *Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba*

H3. *Manajemen laba berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba*

3. Metode penelitian

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan tahunan auditor tahun 2013 - 2014. Alasan dipilihnya perusahaan-perusahaan di BEI adalah dengan alasan perusahaan-perusahaan manufaktur lebih banyak mempunyai pengaruh/dampak terhadap lingkungan di sekitarnya sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan

3.2. Metode Penelitian

Metoda penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian yang menjelaskan *explanatory research* (Cooper, 2008). Metoda penelitian *explanatory* dilakukan untuk memperoleh kejelasan fenomena yang terjadi di tataran empiris (*real world*) dan berusaha untuk mendapatkan jawaban (*verificative*).

3.3. Operasional Variabel

a. Pengungkapan CSR

Dimensi pengungkapan CSR sesuai dengan konsep *sustainability development* dalam *sustainability report* yang berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*). Penggunaan standar GRI karena telah diakui oleh dunia dengan fokus pengungkapan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan (Waryanto, 2010 dalam prakosa 2011). *Checklist* dilakukan dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam 79 indikator, yang terdiri dari indikator ekonomi, indikator lingkungan hidup, indikator praktek tenaga kerja, indikator hak asasi manusia, indikator kemasyarakatan dan indikator tanggungjawab produk. (Waryanto,2010 dalam Prakosa, 2011).

Mengingat masih sedikitnya perusahaan di Indonesia yang melaporkan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya dalam bentuk *sustainability reporting*, maka penelitian ini pun terbatas hanya pada data-data yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Agar tidak terjadi kesenjangan antara perusahaan yang sudah membuat *sustainability reporting* dengan perusahaan yang belum membuatnya, maka perhitungan CSR dilakukan dengan menggunakan *variable dummy* yaitu:

Score 0 : jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan

Score 1 : jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan

Rumus yang digunakan untuk mengukur indeks dimensi pengungkapan CSR adalah sebagai berikut:

$$CDRI = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan}}{79}$$

b. Koefisien Respon Laba

Koefisien respon laba merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dengan laba akuntansi. Proksi harga saham yang digunakan adalah *cumulatife abnormal return (CAR)/ return abnormal* komulatif, sedangkan proksi laba akuntansi adalah *unexpected earning (UE)*. *Abnormal return komulatif (CAR)* pada saat laba dipublikasikan dihitung dengan metode studi peristiwa jendela periode pendek, yaitu lima hari sebelum (-5) dan sesudah (+5) tanggal publikasi laba (Brown, dan Warner, 1989). Variabel *return* tahunan ini merupakan variabel tambahan yang bertujuan untuk mengantisipasi bias yang pada penggunaan metode studi peristiwa yang menggunakan jendela periode panjang. Koefisien respon laba merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi dari harga saham dan laba. Koefisien respon laba (KRL) adalah *slope* α_1 pada hubungan CAR dengan UE setelah dikendalikan RT_{it} . Variabel koefisien respon laba dapat diilustrasikan sebagai berikut.

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{it} + \alpha_2 RT_{it} + \varepsilon_{it}$$

Notasi:

$CAR_{it} = CAR_i (-5+5)$ = CAR perusahaan i selama 5 hari sebelum dan sesudah perusahaan dipublikasikan.

UE_{it} = *Unexpected Earning* untuk perusahaan i pada periode tahun t.

RT_{it} = *Return* saham perusahaan i pada periode tahun t.

c. Manajemen Laba

Ukuran manajemen laba pada penelitian ini adalah nilai *discretionary accrual (DA)*. *Discretionary accrual* merupakan selisih *total accrual* dengan *non discretionary accrual*. Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Mode*. Nilai *total accrual (TA)* yang diestimasi dengan persamaan regresi *ordinary least square (OLS)*. *Discretionary accrual (DA)* dapat dihitung sebagai berikut.

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Notasi:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t.

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t.

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t.

Secara keseluruhan operasional variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1. Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
Eksogen : Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (pengungkapan CSR). Gray <i>et.al</i> (2001)	Pengungkapan informasi tentang aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosial perusahaan	1. Kinerja Ekonomi, 2. Kinerja Lingkungan 3. Kinerja Sosial	1. Indikator kinerja ekonomi 2. Indikator kinerja lingkungan 3. Indikator kinerja tenaga kerja 4. Indikator kinerja hak azazi manusia 5. Indikator kinerja sosial 6. Indikator kinerja produk.	Rasio
Endogen: Koefisien Respon Laba (KRL) Ball, dan Brown, 1968; Beaver, 1979	Kekuatan harga saham dalam merespon laba yang dilaporkan perusahaan.	Koefisien regresi antara proksi harga saham dengan laba akuntansi.	1. Proksi harga saham dengan mengukur <i>Cumulative Abnormal Return</i> . 2. Proksi laba akuntansi dengan mengukur <i>Unpexted earning</i> (UE). 3. Proksi variabel tambahan <i>return</i> tahunan.	Rasio
Endogen: Manajemen Laba (ML) Dechow, 1995; Healy, dan Wahlen 1999	Intervensi manajer terhadap proses laporan keuangan eksternal.	<i>Discretionary accrual</i> yang merupakan selisih <i>total accrual</i> dengan <i>non discretionary accrual</i> .	1. <i>Total accrual</i> . 2. <i>Non discretionary accrual</i> .	Rasio

a. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 dan 2014. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang akan digunakan yaitu: (1). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2013-2014, (2). Menyediakan laporan tahunan lengkap tahun 2013-2014, dan (3). Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai 2011 yang memenuhi kriteria *purposive sampling* tersebut dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2014 yang memenuhi kriteria purposive sampling

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
2	ADMG	PT. Polyhem indonesia Tbk
3	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
4	AKKU	PT. Alam karya Unggul Tbk
5	ARNA	PT. Arwana Citra Mulia Tbk
6	AUTO	PT. Astra Auto Part Tbk
7	BIMA	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk
8	BRAM	PT. Indo Korsa Tbk
9	BRNA	PT. Barlina Tbk
10	BRPT	PT. Barito Fasifik Tbk
11	BTON	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk
12	BUDI	PT. Budi Acid Jaya Tbk
13	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
14	CTBN	PT. Citra Turbindo Tbk
15	DYNA	PT. Dynaplast Indonesia Tbk
16	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
17	GDYR	PT. Good Year Indonesia Tbk
18	GJTL	PT. Gajah Tunggul Tbk
19	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
20	INDR	PT. Indo Rama Syntehtic Tbk
21	INTP	PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk
22	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
23	KARW	PT. Karwel Indonesia Tbk
24	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk
25	KDSI	PT. Kedaung Setia Industrial Tbk
26	KIAS	PT. Keramika Indonesia asosiasi Tbk
27	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk

28	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
29	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
30	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industry
31	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
32	MAIN	PT. Malindo Feedmill Tbk
33	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
34	MERK	PT. Merck Tbk
35	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
36	MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk
37	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
38	PBRX	PT. Pan Brothers Tbk
39	POLY	PT. Asia Pasific Fibers Tbk
40	PTSN	PT. Sat Nusa Persada Tbk
41	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk
42	SAIP	PT. Surabaya Agung Industry Pulp & Kertas Tbk
43	SIPD	PT. Searad Produce Tbk
44	SKLT	PT. Sekar laut Tbk
45	SMCB	PT. Holcim IndonesiaTbk
46	SMGR	PT. Semen Gersik Tbk
47	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
48	SPMA	PT. Suparma Tbk
49	SQBI	PT.Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
50	SRSN	PT. Indo Acitama Tbk
51	SULI	PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk
52	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
53	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
54	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk
55	TSPC	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk
56	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk
57	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber: *Indonesia Capital Market Directory*

3.5. Tehnik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan yang dipilih menjadi sampel. Sebagai panduan, digunakan instrument penelitian berupa *chek list* atau daftar pertanyaan-pertanyaan yang berisi item-item pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

3.6. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1. Metode Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM berbasis komponen (*component-based*). Dalam penelitian ini program yang dipakai untuk menjalankan SEM adalah dengan bantuan program *SmartPLS (partial Least Square)* ver.2 M3 (Chin, 1998 dalam Hartono, dan Abdillah, 2009). PLS mengenal dua macam komponen pengujian di model kasual, yaitu: model pengukuran (*measurement model*) dan model struktural (*structural model*).

3.6.2. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan kriteria dari adalah (Hair *et.al.*,2010), sebagai berikut.

- a. Jika nilai $t_{\text{statistic}} \geq 1,96$ dengan $\alpha=5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika nilai $t_{\text{statistic}} < 1,96$ dengan $\alpha=5\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan model persamaan struktural berbasis komponen atau varian (PLS) maka sub struktur dalam diagram jalur variabel penelitian dapat dilakukan uji hipotesis statistik untuk pengujian masing-masing hipotesis penelitian.

H1. *Pengungkapan CSR Berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Koefisien Respon Laba*

$H_0: \gamma_{21} = 0;$ Pengungkapan CSR (ξ_1) tidak berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba (η_2).

$H_a: \gamma_{21} \neq 0;$ Pengungkapan CSR (ξ_1) berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba (η_2).

H2. *Pengungkapan CSR Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Manajemen Laba*

$H_0: \gamma_{11} = 0;$ Pengungkapan CSR (ξ_1) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (η_1).

$H_a: \gamma_{11} \neq 0;$ Pengungkapan CSR (ξ_1) berpengaruh terhadap manajemen laba (η_1).

H3. *Manajemen Laba Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Koefisien Respon Laba*

$H_0: \beta_{21} = 0;$ Manajemen Laba (η_1) tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba (η_2).

$H_a: \beta_{21} \neq 0;$ Manajemen Laba (η_1) berpengaruh terhadap koefisien respon laba (η_2).

4. Hasil penelitian

4.1. Statistik deskriptif variabel penelitian

4.1.1. Pengungkapan tanggungjawab sosial

Statistik deskriptif difokuskan kepada nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Statistik deskriptif Pengungkapan tanggungjawab sosial dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Pengungkapan CSR Perusahaan Manufaktur

	Ekonomi (EC)	Lingkungan (EN)	Hak Asasi (HR)	Praktek Tenaga Kerja (LA)	Produksi (PR)	Sosial (SO)
Mean	0.052854	0.060182	0.008883	0.048412	0.064179	0.007773
Median	0.050633	0.063291	0.000000	0.037975	0.063291	0.000000
Maximum	0.088608	0.126582	0.037975	0.101266	0.113924	0.037975
Minimum	0.012658	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.016936	0.028534	0.010953	0.029114	0.037126	0.010360

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2014 (*EViews 7.0*)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat rata-rata indek kinerja ekonomi (EC) sebesar 0,052854 atau sekitar 4 item yang diungkap dan standar deviasi 0,016936 atau 1 item kinerja ekonomi yang diungkap, dimana standar deviasi kinerja ekonomi (EC) lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan fluktuasi kinerja ekonomi (EC) dalam pengungkapan CSR yang relatif kecil pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel. Dalam Tabel 4.1 juga dapat diketahui indek terendah sebesar 0,012658 (1 item) dan indek tertinggi 0,088608 (7 item). Hal ini menunjukkan sebagian besar perusahaan manufaktur telah memiliki indek pengungkapan CSR dalam laporan tahunannya.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dari enam indikator pengungkapan CSR pada laporan tahunan, yang paling tinggi indek pengungkapan CSR adalah pada kinerja produksi dengan rata-rata indek pengungkapan sebesar 0,064179 atau 7 item pengungkapan, sementara indek pengungkapan yang paling rendah adalah pada kinerja sosial dengan indek sebesar 0,007773 atau di bawah 1 item pengungkapan (hampir tidak ada pengungkapan atas kinerja sosial pada laporan tahunan).

4.1.2. Koefisien Respon Laba

Statistik deskriptif Koefisien Respon Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2013-2014, seperti terlihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif KRL Perusahaan Manufaktur

	Cumulatif Abnormal Return (CAR)	Return Tahunan (RT)	Unexected Earning (UE)
Mean	0.021190	0.163179	9.812545
Median	-0.010640	0.060660	2.467150
Maximum	0.850490	1.980100	105.3500
Minimum	-0.574130	-0.457500	-75.99500
Std. Dev.	0.241508	0.408787	26.20117

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2014 (EViews 7.0)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat rata-rata proksi harga saham dalam hal ini adalah *cumulative abnormal return* (CAR) sebesar 0,021190 dan standar deviasi 0,241508 dimana standar deviasi *cumulative abnormal return* (CAR) lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan fluktuasi *cumulative abnormal return* (CAR) yang relatif besar pada perusahaan manufaktur. Dalam Tabel 4.2 juga dapat diketahui *cumulative abnormal return* (CAR) terendah -0,574130 dan *cumulative abnormal return* (CAR) tertinggi 0,850490. Hal ini menunjukkan sebagian besar perusahaan manufaktur cenderung memiliki *return* individual yang lebih tinggi dari *return* pasar pada saat laba dipublikasikan lima hari sebelum (-5) dan sesudah (+5) tanggal publikasi laba.

Tabel 4.2 juga menunjukkan bahwa rata-rata proksi laba dalam hal ini adalah *unexpected earnings* (UE) sebesar 9,812545 dan standar deviasi 26,20117 dimana standar deviasi 0,408787 lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan fluktuasi *unexpected earnings* (UE) yang relatif besar pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel. Kemudian *unexpected earnings* (UE) terendah adalah sebesar -75,99500 dan *unexpected earnings* (UE) tertinggi adalah 105,3500. Hal ini menunjukkan sebagian besar perusahaan manufaktur cenderung memiliki *unexpected earning* (laba kejutan) dari periode sebelumnya.

Rata-rata *return* tahunan (RT) sebesar 0,163179 dan standar deviasi 0,408787 dimana standar deviasi 0,408787 lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan fluktuasi *return* tahunan (RT) yang relatif besar pada perusahaan manufaktur. *Return* tahunan (RT) terendah adalah sebesar -0,457500 dan *Return* tahunan (RT) tertinggi adalah 1,980100.

4.1.3. Manajemen Laba

Statistik deskriptif Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2013-2014, seperti terlihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur

	Non Discretionary Accrual (NDA)	Total Accrual (TA)
Mean	-5.352466	-5.202117
Median	-8.579900	-8.538000
Maximum	96.61640	96.92590
Minimum	-25.77205	-25.64050
Std. Dev.	18.47393	17.77223

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2014 (EViews 7.0)

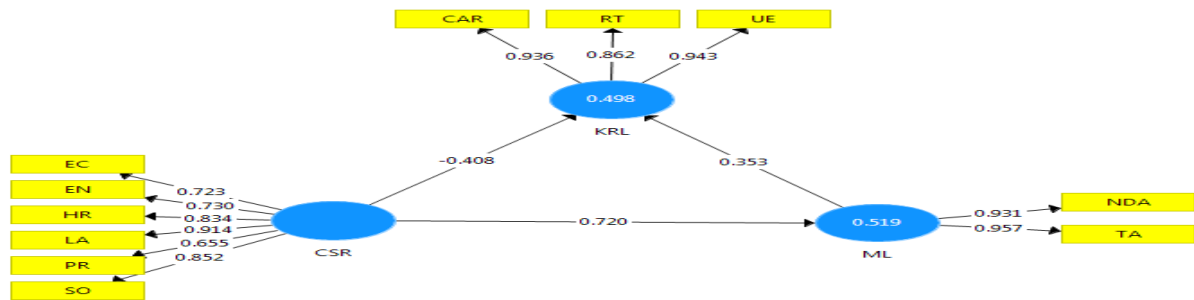
Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat rata-rata *non discretionary accrual* (NDA) sebesar -5,352466 dan standar deviasi 18,47393 dimana standar deviasi *non discretionary accrual* (NDA) jauh lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan fluktuasi *non discretionary accrual* (NDA) yang relatif sangat besar pada perusahaan manufaktur. Kemudian *non discretionary accrual* (NDA) terendah -25,77205 dan *non discretionary accrual* (NDA) tertinggi 96,61640. Hal ini menunjukkan sebagian besar perusahaan manufaktur cenderung memiliki *non discretionary accrual* (NDA) yang lebih tinggi dari periode sebelumnya.

Tabel 4.3 juga menunjukkan bahwa rata-rata *total accrual* (TA) sebesar -5,202117 dan standar deviasi 17,77223, dimana standar deviasi 17,77223 lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan fluktuasi *total accrual* (TA) yang relatif sangat besar pada perusahaan manufaktur. Kemudian *total accrual* (TA) terendah adalah sebesar -25,64050 dan *total accrual* (TA) tertinggi adalah 96,92590. Hal ini menunjukkan sebagian besar perusahaan manufaktur cenderung *total accrual* (TA) lebih tinggi dari periode sebelumnya.

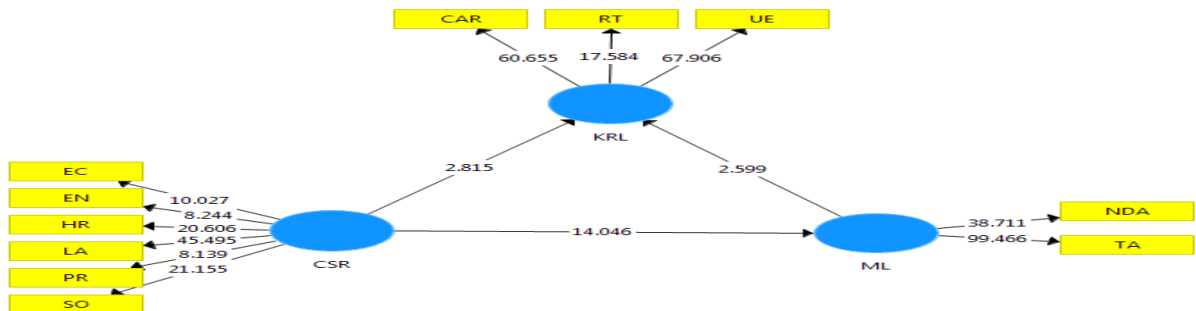
a. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis model *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan program *SmartPLS* 3.0 diperoleh dua model diagram lintasan, yaitu model *standardized* (*PLS Algorithm*) dan model *t-values* (*Bootstrapping*), masing-masing model seperti ditunjukkan pada Gambar berikut:

Gambar 4.1. Model Persamaan Sruktural (SEM) Hasil *Run SmartPLS Algorithm*



Gambar 4.2. Model Persamaan Sruktural (SEM) Hasil *Run SmartPLS Bootstrapping*



i. Pengujian Model Pengukuran

Pengujian model pengukuran meliputi dua tahap yaitu pengujian terhadap *convergen validity* dan *discriminant validity*. Pengujian *convergent validity* meliputi indikator validitas, reliabilitas konstruk, dan nilai *average variance extracted* (AVE). Berdasarkan gambar 4.1 dan 4.2 di atas, terlihat hasil *output PLS Algorithm* menunjukkan bahwa *loading factor* untuk semua konstruk cukup tinggi yaitu semua berada di atas yang dipersyaratkan lebih besar atau sama dengan 0.6 (≥ 0.6).

Hasil output *SmartPLS Bootstrapping* menunjukkan bahwa nilai *t_{statistic}* untuk korelasi antara indikator-indikator dengan konstruk *Corporate Social Responsibility* (CSR), Koefisien Respon Laba (KRL), dan Manajemen Laba (ML) semua berada di atas yang dipersyaratkan sebesar 1,96 (*t statistic* > 1,96), sehingga jelas semua indikator memiliki validitas yang signifikan.

Dari hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa konstruk pengungkapan CSR, Koefisien Respon Laba (KRL), dan Manajemen Laba (ML) mempunyai nilai *Composite reliability* di atas 0,70 (*Composite reliability* > 0,70), nilai *Cronbach alpha* di atas 0,70 (*Cronbach alpha* > 0,70), serta nilai *AVE* di di atas 0,50 (*AVE* > 0,50). Sehingga dengan demikian maka seluruh konstruk dapat dinyatakan *reliable*.

Pengujian *discriminant validity*, dilakukan dengan menggunakan nilai *cross loadings*.

Berdasarkan hasil pengolahan data terlihat bahwa korelasi EC, EN, HR, LA, PR dan SO dengan konstruk CSR adalah 0,723, 0,730, 0,834, 0,914, 0,655, dan 0,852, nilai korelasi indikator tersebut lebih tinggi dengan konstruk pengungkapan CSR dibandingkan dengan konstruk lainnya. Sama halnya dengan indikator CAR, RT dan UE yang berkorelasi lebih tinggi dengan konstruk Koefisien Respon Laba (KRL), indikator TA dan NDA yang berkorelasi lebih tinggi dengan konstruk Manajemen Laba (ML). Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa setiap korelasi antara indikator dengan konstraknya memiliki *discriminant validity* yang baik.

ii. Pengujian Model Structural

Pengujian model struktural meliputi pengujian signifikansi hubungan jalur (uji t), R^2 , *Effect Size* f^2 , dan *Stone-Geisser Q Square test* (Q^2).

a. Hubungan jalur (uji t)

Berdasarkan gambar 4.1 dan 4.2 di atas dapat dilihat signifikansi hubungan jalur (uji t). Pengungkapan CSR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap koefisien respon laba (-0,408) serta signifikan pada $\alpha = 5\%$ yang ditunjukkan oleh t statistic $2,815 > 1,96$ dan p -values $< 5\%$. Pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur (0,720) bertanda positif serta signifikan pada $\alpha = 5\%$ yang ditunjukkan oleh t statistic $14,046 > 1,96$ dan p -values $< 5\%$. Demikian juga dengan Manajemen Laba yang memiliki pengaruh positif terhadap Koefisien Respon Laba, hal ini dengan ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur (0,353) bertanda positif serta signifikan pada $\alpha = 5\%$ yang ditunjukkan oleh t statistic $2,599 > 1,96$.

b. R^2

Pengungkapan CSR dan Manajemen Laba mampu menjelaskan variability konstruk Koefisien Respon Laba sebesar 49,8%. merujuk pada Chin (1998), nilai ini termasuk dalam kategori kuat. Sementara *pengungkapan* CSR mampu menjelaskan variability konstruk Manajemen Laba sebesar 51,9%, merujuk pada Chin (1998) nilai ini termasuk dalam kategori kuat.

c. *Effect Size* f^2

Nilai *effect size* f^2 konstruk pengungkapan CSR terhadap Koefisien Respon Laba (KRL) sebesar 0,160, nilai ini menunjukkan bahwa *effect size* f^2 konstruk *Social Responsibility* (CSR) ketika ada atau

tidak ada dalam model masuk dalam **kategori menengah** pada level struktural. *effek size f^2* kontrak ML (Manajemen Laba) terhadap terhadap Koefisien Respon Laba (KRL) sebesar 0,120, nilai ini menunjukkan bahwa efek *size f^2* kontrak ML (Manajemen Laba) ketika ada atau tidak ada dalam model masuk dalam **kategori kecil** pada level struktural. Demikian juga *effek size f^2* kontrak pengungkapan CSR terhadap ML (Manajemen Laba) sebesar 1,077, nilai ini menunjukkan bahwa efek *size f^2* kontrak pengungkapan CSR ketika ada atau tidak ada dalam model masuk dalam **kategori besar** pada level struktural.

d. *Stone Q Square test (Q^2)*

Evaluasi pada kekuatan prediksi model dari kontrak laten eksogen dengan menggunakan *Stone's-Geisser Q^2 (Q^2 predictive)*. Berdasarkan *output SmartPLS* diperoleh nilai *Stone's-Geisser Q^2* untuk konstruk pengungkapan CSR dan manajemen laba belih besar dari 0 (>0) yaitu 0,409 dan 0,453. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk pengungkapan CSR dan manajemen laba memiliki *predictive relevance* yang masih baik untuk kontrak laten koefisien respon laba (KRL).

e. *Good of Fitness (GoF)*

Pengujian terakhir adalah evaluasi secara keseluruhan (*measurement* model dan *structural* model) yaitu dengan melihat nilai dari *Goodness of Fit (GoF)*. Performa gabungan antara model pengukuran (*measurement model*) dengan model struktural (*structural model*) memiliki nilai *Goodness of Fit (GoF)* sebesar 0,610, nilai ini menunjukkan bahwa performa gabungan dari model masuk kedalam kategori besar (Tanenhaus *et. al*, 2004).

4.3. Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1. Pengaruh pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap koefisien respon laba

Hipotesis pertama (H1) menyebutkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Koefisien Respon Laba (KRL). Hubungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan Koefisien. Respon Laba (KRL) memiliki koefisien parameter sebesar -0,408 dan nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar 2,815. Karena nilai $t_{\text{statistic}}(2,815) > 1,96$ maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Koefisien Respon Laba (KRL) atau dalam hal ini hipotesis pertama (H1) diterima. Adapun besar

pengaruh langsung pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Koefisien Respon Laba (KRL) adalah sebesar 0,408.

Hasil pengujian dari hipotesis penelitian ini **sejalan** dan **melengkapi** hasil penelitian yang dilakukan oleh Sayekti dan Wondabio (2007), yang menyatakan bahwa tingkat pengungkapan CSR dalam laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba (KRL). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor mengapresiasi informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengaruh negatif tersebut memiliki makna bahwa adanya pengungkapan CSR mengakibatkan rendahnya *abnormal return* sebagai respon terhadap adanya pengungkapan CSR.

4.3.2. Pengaruh pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap manajemen laba

Hipotesis kedua (H2) menyebutkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba (ML). Hubungan pengungkapan CSR dengan Manajemen Laba (ML) memiliki koefisien parameter sebesar 0,720 dan nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar 14,046. Karena nilai $t_{\text{statistic}}$ ($14,046$) $>$ 1,96 maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba (ML) atau dalam hal ini Hipotesis kedua (H2) diterima. Adapun besar pengaruh langsung pengungkapan CSR dengan Manajemen Laba (ML) adalah sebesar 0,720.

Hasil pengujian dari hipotesis penelitian ini **didukung** dengan pernyataan Schipper (1989) dalam Harahap (2004), yang menyatakan bahwa salah satu alasan manajemen melakukan pelaporan sosial adalah untuk alasan strategis dimana kegiatan CSR dapat dijadikan tameng bagi manajemen untuk memanipulasi pendapatan (manajemen laba). Demikian juga hasil pengujian hipotesis ini **sejalan** dan **melengkapi** hasil penelitian yang dilakukan oleh Prior et.al (2008) pada 593 perusahaan dari 26 negara di dunia yang menunjukkan bahwa perusahaan yang pengungkapan CSR dengan motivasi untuk menutupi manajemen laba.

4.3.3. Pengaruh Manajemen Laba Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba

Hipotesis ketiga (H3) menyebutkan bahwa Manajemen Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Koefisien Respon Laba (KRL). Hubungan Manajemen Laba (ML) dengan Koefisien Respon Laba (KRL) memiliki koefisien parameter sebesar 0,353 dan nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar 2,599. Karena nilai $t_{\text{statistic}}$ ($2,599$) $>$ 1,96 maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Laba (ML) berpengaruh positif

dan signifikan terhadap Koefisien Respon Laba (KRL) atau dalam hal ini Hipotesis ketiga (H3) diterima.

Menurut Penman dan Zhang (2002) menjelaskan kualitas laba yang dihasilkan tergantung dari pertumbuhan investasi perusahaan. Pertumbuhan investasi yang temporer atau berfluktuasi akan menghasilkan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang temporer atau berfluktuasi sehingga menghasilkan kualitas laba yang rendah. Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Lipe (1990) bahwa laba yang memiliki daya prediksi tinggi lebih bermanfaat dalam memprediksi laba masa depan sehingga koefisien respon laba yang dihasilkan akan tinggi.

5. Penutup

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan empiris hasil penelitian pengaruh CSR terhadap Koefisien Respon Laba dan Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Pengungkapan CSR yang diukur dengan indikator kinerja ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial, dan kinerja produk pada perusahaan manufaktur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Koefisien Respon Laba perusahaan. Temuan empiris ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Koefisien Respon Laba perusahaan.

b. Pengungkapan CSR yang diukur dengan indikator kinerja ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial, dan kinerja produk pada perusahaan manufaktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba perusahaan. Temuan empiris ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba perusahaan.

c. Manajemen Laba yang diproksi dengan nilai *discretionary accrual* yang merupakan selisih *total accrual* dengan *non discretionary accruals* pada perusahaan manufaktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Koefisien Respon Laba perusahaan. Temuan empiris ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba perusahaan

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu:

a. Jumlah sampel hanya terdapat pada 57 sampel dari 143 perusahaan manufaktur selama 2 tahun, keterbatasan ini terjadi karena sulitnya peneliti dalam memperoleh data *annual report* yang dipublishkan dalam situs internet.

b. Terdapat unsur subyektif dalam menilai luas pengungkapan. Hal ini terjadi karena tidak ada ketentuan baku yang dijadikan standar dan acuan, sehingga penentuan indeks pun berbeda-beda antar setiap peneliti

c. Keterbatasan ditemukan dalam mencari pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan pada laporan tahunan. Karena rata-rata perusahaan dalam pengungkapan CSR tidak berdasarkan pada *Global reporting Intiative (GRI)*.

5.3. Saran

a. Penelitian ini hanya berdasarkan pada perusahaan manufaktur yang diambil secara *purposive sampling*. Penggunaan *purposive sampling* kemungkinan, mempengaruhi generalisasi dari hasil penelitian ini. Selain itu apabila data yang tersedia memungkinkan penggunaan data *time series* yang lebih panjang mungkin dapat meningkatkan kemampuan prediksi dalam menganalisis pengaruh perubahan struktural dari Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan, koefisien respon laba dan manajemen laba.

b. Penelitian ini melakukan pengukuran pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan, koefisien responlaba dan manajemen laba terhadap 57 perusahaan manufaktur di Indonesia, untuk penelitian yang akan datang dapat dilakukan pada perusahaan jenis lainnya seperti perusahaan perbankan, perusahaan telekomunikasi, perusahaan agribisnis dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Aini, Nike Nur, 2011. Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris pada perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia), Fakultas Ekonomi Univesitas diponegoro, Semarang.
- Andreas Lako (2007). Laporan Keuanan & Konflik kepentingan Yogyakarta: amara Books.
- Anggainsi, Fr. R. R. 2006. pengungkapan Informasi social dan Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi Sosial dalam laporan keuangan tahunan. Simposium Nasional Akuntansi IX . Padang
- Ball, R., and P. Brown, 1968. An Emperical Evaluation of Accounting Income Number. *Journal of Accounting Research (Autum)*: 159 – 178.

- Basamalah, Anies S., and Johnny Jermias (2005). "Social and Environmental Reporting and Auditing in Indonesia: Maintaining Organizational Legitimacy?" *Gadjah Mada International Journal of Business*, January-April 2005, Vol.7, No.1, pp.109-127
- Brown, S. J. and J. B. Warner, 1989. Measuring Security Price Performance. *Journal of Financial Economics* 8 (September): 2005 – 2008.
- Collins, Daniel W., and S. P. Kothari, 1989. An Analysis of Intertemporal and Cross – Sectional Determinants of Earnings Response Coefficient. *Journal of Accounting and Economics* 11: 143 – 182.
- Cooper, Donald R., Boris Bloomberg & Pamela, 2008. *Business Research Method*. Second European Edition, USA. Mc Graw Hill International Edition.
- Dahli, L. dan Siregar, V.S 2008. Pengaruh corporate sosial responsibility terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005 dan 2006). Simposium nasional akuntansi XI. Pontianak.
- Easton, and M. Zmijewski, 1989a. Cross Sectional Variation in Stock market Response to Accounting Earnings Announcements. *Journal of Accounting and Economics* 11: 117 – 141
- Hair, Joseph, F. William C. Black, Barry J. Babin and Rolph E. Anderson, (2010). *Multivariate Data Analysis*, Engewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Haniffa, R.M., and T.E. Cooke, (2005). "The impact of Culture and governance on corporate Social Reporting". *Journal Of Accounting and public* 24, pp.391-430
- Harahap, K, 2004. Asosiasi Antara Praktik perataan laba dengan Koefisien Respon Laba. Simposium Nasional akuntansi VII. 2-3 Desember, Denpasar Bali.
- Hartono, M. Jogiyanto, dan Abdillah, W. 2009. *Konsep & Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: BPFE.
- Healy, Paul M. dan J.M. Wahlen. 1999. A Review Of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standard Setting. *Accounting Horizons* 13, 365-383.
- Kormendi, R, dan R. Lipe. 1987. Earnings Innovations, Earnings Persistence, and Stock Return. *Journal of Business* 60: 323-345
- Kothari, S. P., 2001. Capital Markets Research in Accounting. *Journal of Accounting & Economics* 31, 105-231
- Lev, B., and Ohlson 1982. The Valuation Consequence of Accounting Change: A Multi-Year Examination. *Working Paper*. University of California at Berkeley.
- Mayangsari, Sekar. 2004. Bukti Empiris pengaruh Spesialisasi Industri Audit terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Riset akuntansi Indonesia*, Vol. 7 No. 2: 154 -178.
- Novita Indrawati, 2009. Pengungkapan CSR dalam annual report serta pengaruh political visibility dan economic performance. *Pekbis Jurnal* Vo.1, No.1 maret 2009: 1-11 Universitas riau.
- Prior, Diego, Jordi Surroca and Josep A. Tribo, 2007. Earning management and Corporate Social Responsibility, Working Paper 06-23. *Business Economics series* 06, September.
- Rakhiemah, A.N dan Agustia, D. 2009. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate social responsibility (CSR) disclosure dan kinerja finansial perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Symposium nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Restuningdiah, Nurika, 2010. Mekanisme GCG dan pengungkapan Tanggung jawab sosial terhadap koefisien respon laba. *Jurnal keuangan dan perbankan* Vol.4 no.3
- Salno, H. M., dan Zaki Baridwan, 2000. Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-faktor yang mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Januari Vol. 3: 17-34
- Sari, Dahlia. 2005. Hubungan Konservatisme dengan Konflik Bondholder–Shareholder Seputar Kebijakan Dividen Akuntansi dan Peningkatan Obligasi Perusahaan. SNA IV, Denpasar
- Sayekti, Yosefa dan Ludovicus Sensi Wondabio. 2007. Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient (suatu Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Makalah disajikan pada SNA X K-AKPM 08, Makasar: 26-28 Juli 2007
- Schipper, K., 1989. Earnings Management. *Accounting Horizon*. Desember: 91-102.
- Subekti, Imam, 2005. Asosiasi antara praktik perataan laba dan reaksi pasar modal di Indonesia. Simposium nasional Akuntansi VIII, 15-16 September solo.
- Widiastuti, Harjanti (2002), pengaruh luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan terhadap Earning Respon Coefficient (ERC) Simposium Nasional Akuntansi V. Semarang 5-6, 2002.
- Widyaningdyah, 2004. Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Akuntansi Konservatif. Dipresentasikan di Simposium Nasional Akuntansi, Denpasar
- Wijaya Nathalia, (2011). Pengaruh karakteristik perusahaan dan mekanisme corporate governance terhadap pengungkapan CSR. Fe UKSW
- Yasa, Gerianta Wirawan, 2010. Peningkatan Obligasi Perdana sebagai Pemicu Manajemen Laba: Bukti Empiris dari Pasar Modal Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII, Purwokerto*